



PENGARUH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP FINANCING TO DEPOSIT RATIO PADA BANK SYARI'AH PERIODE 2013-2018.

Dewi Rahmi Fauziah, Oke Setiadi, Nuryati, Rifa Atun Nisa
Universitas Mathla'ul Anwar,

email: dewirahmifauziah@gmail.com, okesetiadi@unmabanten.ac.id,
nuryati@unmabanten.ac.id, annisarifa671@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah bank Syar'iah menjalankan fungsinya dengan baik atau tidak dapat dilihat dari likuiditas bank atau seberapa besar bank tersebut menyalurkan pembiayaan dari dana pihak ketiga yang mereka himpun. Dalam menjalankan fungsinya, Bank syari'ah dapat memperhatikan keseimbangan antara besarnya dana yang dihimpun dengan dana yang disalurkan, karena jika terjadi ketidak seimbangan akan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas bank tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dengan menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka. Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan topik penelitian dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian berupa laporan keuangan publikasi Bank Syariah Mandiri dan Statistik Perbankan Syariah yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pembahasan dalam penelitian ini mencakup perkembangan dana pihak ketiga Bank Syariah Mandiri dari triwulan I 2013 sampai triwulan IV 2018 relatif meningkat setiap tahunnya. Nilai terendah yaitu sebesar Rp47.619.185 sedangkan nilai tertinggi mencapai Rp87.741.843. Sedangkan peningkatan DPK sebesar Rp87.741.843. Selanjutnya, perkembangan FDR Bank Syariah Mandiri pada periode 2013-2018 terpantau fluktuatif persentase tertinggi terjadi pada triwulan 1 tahun 2013 yaitu mencapai 95,61%, sedangkan jumlah persentase terendah terjadi pada triwulan 1 tahun 2018 yaitu sebesar 73,92% kemudian terjadi peningkatan pada triwulan berikutnya di tahun yang sama yaitu sebesar 75,47% (triwulan II), 79,08% (triwulan III).

Kata Kunci: *Dana Pihak Ketiga, Financing To Deposit Ratio*

Abstract

This study aims to determine whether the Shari'ah bank performs its function well or not can be seen from the liquidity of the bank or how much the bank distributes financing from third party funds they collect. In carrying out its functions, the Shari'ah Bank can pay attention to the balance between the amount of funds raised and funds channeled, because if there is an imbalance it will affect the level of liquidity of the bank. The research method used in this study uses a quantitative approach, namely research using numerical data analysis. The data collection technique is carried out to collect data related to the research topic by viewing or analyzing documents related to the research problem in the form of Bank Syariah Mandiri's published financial statements and Islamic Banking Statistics obtained from the official website of the Financial Services Authority (OJK). The discussion in this study includes the development of third party funds of Bank Syariah Mandiri from the first quarter of 2013 to the fourth quarter of 2018 which has relatively increased every year. The lowest value is IDR 47,619,185 while the highest value reaches IDR 87,741,843. While the increase in DPK amounted to Rp87,741,843. Furthermore, the development of Bank Syariah Mandiri's FDR in the 2013-2018 period was observed to fluctuate, the highest percentage occurred in the first quarter of 2013, reaching 95.61%, while the lowest percentage amount occurred in the first quarter of 2018, amounting to 73.92% then an increase in the following quarter of the same year, namely 75.47% (quarter II), 79.08% (quarter III).

Keywords: Third Party Funds, Financing To Deposit Ratio

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syari'ah di Indonesia menjadi tolak ukur keberhasilan adanya ekonomi syari'ah, keberadaan bank syari'ah di Indonesia memberikan signal positif bagi masyarakat muslim Indonesia yang ingin berinvestasi atau menitipkan uangnya kepada lembaga keuangan yang operasionalnya menggunakan prinsip syari'ah. Selain itu, perkembangan perbankan syari'ah di Indonesia dapat dilihat dari pertumbuhan asset yang dimiliki oleh bank syari'ah saat ini. Dalam Liputan6 (2019) menjelaskan Kepala Departemen Perbankan Syari'ah menyebutkan bahwa per April 2019 total aset perbankan syari'ah mencapai Rp488.5 triliun atau tumbuh secara tahunan (year on year) sebesar 12,26 persen. Selain itu, dilansir dari Kontan.co.id bahwa data statistik perbankan syari'ah yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

menunjukkan bahwa aset perbankan syariah mencapai Rp290.36 triliun pada tahun 2018 atau naik 13,64% dibandingkan dengan April Tahun 2017 yang hanya mencapai Rp255.49 triliun (Sitanggang, 2019). Jadi dapat dikatakan bahwa pertumbuhan perbankan syariah yang dilihat dari sisi aset hingga saat ini terus menunjukkan perkembangan yang positif.

Secara operasional, bank syariah berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memiliki sifat tidak menerima atau memungut bunga nasabah. Masyarakat baik di negara maju maupun negara berkembang mengandalkan bank untuk transaksi keuangannya karena mereka percaya bank merupakan tempat yang aman untuk melakukan berbagai jenis transaksi keuangan (Hani Muflihah, et.al, 2023). Dalam menjalankan operasionalnya bank syariah memiliki peranan penting dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang dititipkan melalui dana pihak ketiga berupa tabungan wadi'ah dan mudharabah, giro wadi'ah dan deposit mudharabah maupun produk lainnya. Dana pihak ketiga yang dihimpun oleh perbankan syariah selanjutnya akan disalurkan kepada masyarakat melalui produk pembiayaan, baik pembiayaan kerjasama dengan akad mudharabah dan musyarakah maupun jual beli melalui akad salam, isthisna' dan murabahah. Sebagai lembaga keuangan yang dipercaya oleh masyarakat dalam mengelola dana juga sebagai lembaga perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana, bank syariah harus menjalankan fungsinya dengan baik. Untuk mengetahui baik tidaknya bank syariah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dapat dilihat dari seberapa besar dana pihak ketiga (DPK) disalurkan untuk pembiayaan.

Dalam menjalankan fungsinya, Bank syariah harus memperhatikan keseimbangan antara besarnya dana yang dihimpun dengan dana yang disalurkan, karena jika terjadi ketidak seimbangan antara dana yang disalurkan kepada masyarakat dengan dana yang terhimpun maka akan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas bank tersebut. Artinya, sebagai lembaga kepercayaan dan lembaga perantara bank syariah harus tetap menjaga keseimbangan antara pengelolaan operasional yang baik dan tingkat likuiditasnya. Dalam memelihara tingkat

kesehatan Bank maka langkah utama yang harus dilakukan adalah dengan menjaga likuiditasnya sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya kepada nasabah yang akan mencairkan dananya. Adapun salah satu indikator yang dapat mengetahui tingkat likuiditas bank adalah financing to deposit ratio (FDR).

Financing to deposit ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan, dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga (Suryani, 2021). Oleh karena itu, nilai FDR akan menjadi tolak ukur likuiditas perbankan syari'ah, karena FDR akan menggambarkan berapa banyak pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syari'ah dari total dana yang dihimpun melalui dana pihak ketiga, serta seberapa baik bank tersebut menjalankan fungsinya dalam menyalurkan dana (Rochmatullah, 2018). Artinya, FDR menunjukkan seberapa besar dana pihak ketiga bank syari'ah yang dilepaskan untuk pembiayaan.

Selanjutnya, financing to deposit ratio pada perbankan syari'ah dinilai akan efektif dalam mendukung perolehan imbal hasil tinggi apabila berada di kisaran 95%-98% (Muqaddam, 2019). Artinya dari 100% dana yang terkumpul melalui pihak ketiga, sebanyak 95%-98% di antaranya disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Kemudian apabila rasio FDR suatu bank berada di bawah kisaran 60% itu artinya hanya sebesar 60% saja dana yang disalurkan melalui pembiayaan, dengan kata lain, bank syari'ah tidak menjalankan fungsinya dengan baik sebagai lembaga keuangan yang menyalurkan dana kepada masyarakat. FDR yang terlalu tinggi akan berakibat pada likuiditas suatu Bank karena secara otomatis bank tersebut akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya apabila ada nasabah yang ingin melakukan penarikan dana secara tiba-tiba. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat LDR/FDR maka semakin likuid suatu bank (Agustina, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah bank Syar'iah menjalankan fungsinya dengan baik atau tidak dapat dilihat dari likuiditas bank atau seberapa besar bank tersebut menyalurkan pembiayaan dari dana pihak ketiga yang mereka himpun.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dengan menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka. Pada dasarnya, pendekatan ini menggambarkan data melalui angka-angka, seperti persentasi tingkat pengangguran, kemiskinan, rasio keuangan dan lain sebagainya (Sugiyono, 2014). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data rasio keuangan triwulan yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan data yang digunakan berupa laporan keuangan publikasi Bank Syariah Mandiri dan Statistik Perbankan Syariah yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Studi Kepustakaan yaitu dengan melihat dan membaca berbagai literatur seperti buku, majalah, jurnal dan artikel serta sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini data yang penulis gunakan adalah data time series atau bisa disebut juga data deret waktu/berkala. Data time series merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran tentang perkembangan suatu kegiatan selama periode spesifik yang diamati. Data time series yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) selama 6 tahun terakhir, yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasikan dalam situs resmi OJK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana masyarakat baik berupa simpanan tabungan, giro maupun deposito. Dana ini merupakan dana yang sangat penting dalam proses intermediasi perbankan syariah, karena proses penyaluran dana yang

dilakukan berasal dari dana masyarakat baik berupa simpanan tabungan, giro maupun deposito. Oleh karena itu Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi sumber dana terbesar yang dimiliki oleh setiap bank, baik konvensional maupun syariah.

Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Mandiri dari triwulan I 2013 sampai triwulan IV 2018 relatif meningkat setiap tahunnya. Nilai DPK terendah terdapat pada tahun 2013 triwulan 1 yaitu sebesar Rp47.619.185.000.000 kemudian nilai tertinggi terdapat pada triwulan IV tahun 2018 yaitu mencapai Rp87.741.843.000.000 Sedangkan peningkatan DPK tertinggi terjadi pada tahun 2018 di triwulan IV yaitu sebesar Rp87.741.843.000.000.

Dengan demikian semakin meningkatnya total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh Bank Syariah Mandiri mengindikasikan bahwa kepercayaan masyarakat untuk menyimpan uangnya di Bank tersebut cukup baik dan ini merupakan modal sosial bagi perbankan guna meningkatkan kinerja serta mutu pelayanannya. Oleh sebab itu, Bank perlu meningkatkan mutu pelayanan serta kinerjanya guna menjaga kepercayaan masyarakat dalam menyimpan uangnya di bank, selain itu bank juga harus mempersiapkan produk yang inovatif agar semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk menjadi nasabah bank tersebut, mengingat Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana terpenting dalam kegiatan operasional bank. Karena DPK yang dihimpun oleh bank syariah sebagian besar digunakan untuk kegiatan penyaluran dana (pembiayaan), dimana pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dalam praktiknya menggunakan konsep bagi hasil. Dengan konsep ini, pada hakikatnya bank syariah dan nasabah melakukan akad dalam suatu ikatan bersama dimana laba rugi akan dibagi bersama, sehingga dalam konsep ini jelas lebih adil dan memberikan ketenangan kepada nasabah.

Perkembangan Financing to Deposit Ratio

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio antara pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. FDR dapat dijadikan sebagai alat ukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya. Namun dalam hal ini, tingkat FDR yang terlalu tinggi akan menjadi sebuah permasalahan tersendiri bagi bank bersangkutan,

karena salah satu faktor yang menjadi penyebab timbulnya kredit bermasalah (NPF) adalah kebijakan kredit atau pembiayaan yang ekspansif. Oleh karena itu setiap bank harus menjaga agar kebijakan yang dikeluarkan tidak menyebabkan kredit macet yang akan menimbulkan masalah likuiditas.

Pergerakan FDR yang fluktuatif namun cenderung menurun pada periode 2013-2018 artinya terjadi kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun selama periode penelitian. Namun demikian, persentase tertinggi berada pada triwulan 1 tahun 2013 yaitu mencapai 95,61%, sedangkan jumlah persentase terendah terjadi pada triwulan 1 tahun 2018 yaitu sebesar 73,92% kemudian terjadi peningkatan pada triwulan berikutnya di tahun yang sama yaitu sebesar 75,47% (triwulan II), 79,08% (triwulan III). Demikianlah perkembangan FDR yang terjadi pada periode 2013-2018.

Perkembangan FDR yang fluktuatif mengindikasikan bahwa bank syariah sangat menjaga kebijakan pembiayaan yang mereka keluarkan serta untuk menjaga agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah atau NPF (Non Performing Finance). Namun demikian likuiditas Bank Syariah Mandiri tergolong cukup baik, akan tetapi kesempatan bank untuk mendapatkan imbal hasil yang tinggi sangat kecil, karena hanya sekitar 70 sampai 80 persen saja dana yang dikeluarkan sebagai pembiayaan dari dana masyarakat yang berhasil mereka himpun.

Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maximum, mean (rata-rata), dan standar deviasi. Adapun hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS didapat bahwa data yang valid selama triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2018 adalah sebanyak 24 data. Selain itu, tabel diatas juga menunjukkan bahwa variabel DPK memiliki nilai minimum sebesar Rp47.619.185 dan nilai maximum sebesar Rp87.741.843 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar Rp65.298.802,67 dan standar deviasi sebesar 11.322.050,840. Sedangkan variabel FDR memiliki nilai minimum sebesar 73,92 dan nilai

maximum sebesar 95,61 dengan rata-rata (mean) sebesar 83,0313 dan standar deviasi sebesar 5,96238.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov*, adapun hasilnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.5
One Sample Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,74965910
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,127
	Negative	-,093
Test Statistic		,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 2.4

Bedasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas dengan One Sample Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Artinya data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Regresi Linier Sederhana. Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X dengan

variabel Y atau untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen (DPK) dengan variabel dependen (FDR).

Adapun hasil analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut

Tabel 1.6
Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	11,269	,618		18,243
	DPK	-,381	,034	-,921	-11,093

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 2.4

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien untuk variabel bebas DPK (X) = -0,381 dengan konstanta sebesar 11,269. Sehingga persamaan regresi yang diperoleh dari analisis tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 11,269 - 0,381$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen Financing to Deposit Ratio (FDR)

X : Variabel Independen Dana Pihak Ketiga (DPK)

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Konstanta sebesar 11,269, artinya jika Dana Pihak Ketiga (X) nilainya adalah nol (0), maka Financing to Deposit Ratio (Y) nilainya positif, yaitu sebesar 11,269. (b) Koefisien regresi sebesar 0,381 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki hubungan negatif atau berlawanan arah dengan Financing to Deposit Ratio (FDR), artinya bahwa setiap kenaikan Dana Pihak Ketiga sebesar Rp 1 maka akan menyebabkan penurunan FDR sebesar 0,381.

Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Uji T (Parsial) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen atau bebas (X) secara parsial (individu) berpengaruh terhadap variabel dependen atau terikat (Y). Pada dasarnya uji t akan menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun untuk mengetahui nilai ttabel adalah: (tingkat kepercayaan (α) dibagi 2, jumlah observasi / sampel (n) yang diajukan dikurangi jumlah variabel bebas (independen) dikurangi 1). Adapun jika ditulis dalam bentuk rumus yaitu $ttabel = \alpha/2; n-k-1$

Tabel 2.1
Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,269	,618		18,243	,000
	DPK	-,381	,034	-,921	-11,093	,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 2.

Apabila nilai thitung lebih besar dari ttabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya jika thitung lebih kecil dari ttabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa nilai thitung variabel DPK sebesar -11,093. Sedangkan nilai ttabel yang dicari dari distribusi t berdasarkan taraf signifikansi 5% atau $0,05 : 2 = 0,025$ (uji dua arah) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $24-1-1 = 22$ maka diperoleh nilai ttabel sebesar 2,073. Oleh karena thitung $>$ ttabel ($11,093 > 2,073$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain itu, jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil perhitungan tabel diatas menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga (DPK)

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Syariah Mandiri.

2. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi digunakan untuk menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) kemudian angka yang diperoleh dari uji ini akan menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut hasil perhitungan uji koefisien korelasi dengan menggunakan alat bantu SPSS.

Tabel 2.2
Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics
					R Square Change
1	,921 ^a	,848	,841	,02809	,848
a. Predictors: (Constant), DPK					
b. Dependent Variable: FDR					

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Dari hasil perhitungan tabel diatas diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,921 berada pada interval koefien 0,80 – 0,100 artinya tingkat hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Syariah Mandiri adalah sangat kuat.

Tabel 2. 3
Pedoman interpretasi koefisien korelasi

No	Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 0,100	Sangat kuat

3. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Berikut output pengujian koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS.

Tabel 2.4
Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics
1	,921 ^a	,848	,841	,02809	,848
a. Predictors: (Constant), DPK					
b. Dependent Variable: FDR					

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan hasil data tabel diatas diperoleh nilai R Square sebesar 0,848 atau sekitar 84,8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa angka tersebut menunjukkan Dana pihak Ketiga (DPK) dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) sebesar 84,8% sedangkan sisanya 15,2% ($100\% - 84,8\% = 15,2\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.

4. Interpretasi Data

Dari hasil pengujian SPSS pada tabel 4.4 diperoleh nilai thitung sebesar -11,093 lebih besar dari ttabel ($11,093 > 2,073$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan dari tabel regresi sederhana diperoleh koefisien regresi sebesar 0,381 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki hubungan negatif atau berlawanan arah dengan Financing to Deposit Ratio (FDR), artinya bahwa setiap kenaikan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp 1 maka akan berpengaruh terhadap penurunan FDR sebesar 0,38. Dengan kata lain, Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) pada PT. Bank Syariah Mandiri.

Sedangkan, dari koefisien korelasi diperoleh nilai sebesar 0,921 yang terletak pada interval 0,80 – 0,100 yang artinya tingkat hubungan variabel DPK terhadap FDR Bank Syariah Mandiri adalah sangat kuat. Selain itu, nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,848 atau sekitar 84,8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa angka tersebut menunjukkan variabel DPK dapat menjelaskan pengaruhnya sebesar 84,8% terhadap FDR, sedangkan sisanya 15,2% ($100\% - 84,8\% = 15,2\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Penelitian ini didukung oleh Naeli Kamilia Fikriati (2015) dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Finance (NPF) dan Inflasi Terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode 2010–2013”. Dan Mutia Sari (2016) dengan judul “Determinan Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode 2011–2015” Hasil penelitian keduanya menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR).

Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Enny Susilowati (2016) dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Finance (NPF) Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011–2015”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) hal itu dikarenakan semakin meningkatnya Dana Pihak Ketiga yang dihimpun akan meningkatkan penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank sehingga dengan meningkatnya pembiayaan membuat bank dapat memenuhi kewajibannya terhadap dana pihak ketiga, sehingga keadaan FDR bank meningkat.

KESIMPULAN

Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Mandiri dari triwulan I 2013 sampai triwulan IV 2018 relatif meningkat setiap tahunnya. Nilai Dana Pihak Ketiga terendah terdapat pada tahun 2013 triwulan 1 yaitu sebesar Rp47.619.185 sedangkan nilai tertinggi terdapat pada triwulan IV tahun 2018 yaitu mencapai Rp87.741.843. Sedangkan peningkatan DPK tertinggi terjadi pada tahun 2018 di triwulan IV yaitu sebesar Rp87.741.843.

Perkembangan FDR Bank Syariah Mandiri pada periode 2013-2018 terpantau fluktuatif namun cenderung menurun, artinya terjadi kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun selama periode penelitian. Persentase tertinggi terjadi pada triwulan 1 tahun 2013 yaitu mencapai 95,61%, sedangkan jumlah persentase terendah terjadi pada triwulan 1 tahun 2018 yaitu sebesar 73,92%

kemudian terjadi peningkatan pada triwulan berikutnya di tahun yang sama yaitu sebesar 75,47% (triwulan II), 79,08% (triwulan III).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina dan Anthony Wijaya. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio Bank Swasta Nasional Di Bank Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill. Volume 3, Nomor 2, Oktober.
- Arifin, Zainul. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah*. Tangerang: Azkia Publisher.
- Anshori, Abdul Ghofur. 2009. *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syari'ah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. (Jakarta: Kencana).
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Mengelola Bank Syari'ah*. Jakarta: PT. Garamedia Pustaka Utama.
- Liputan6.com. Aset Industri Keuangan Syariah Tembus Rp 1.341 Triliun per April 2019", dalam <http://m.liputan6.com> (diakses tanggal 20 Juli 2019)
- Muflihah, Hani, Sanusi, Anisa Nuraeni, Deden Inayatullah. 2023. PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN SANTRI MENGENAI PERBANKAN SYARIAH TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN PRODUK BANK SYARIAH Jurnal Aksioma Al-Musaqoh, 6(2), 31–40.
- Muqaddam, Farodlillah. 2019. *Rasio Pembiayaan Bank Syariah yang Ideal 98%*", dalam <http://finansial.bisnis.com>, (diakses tanggal 15 Juli 2019)
- Rochmatullah, Mahameru Rosy. 2018. *Determinan Profitabilitas Bank Umum Syari'ah di Indonesia : Perspektif Rasio Keuangan*. Jurnal Bisnis & Manajemen Volume. 18 No. 2.
- Sitanggang, Laurensius Marshall Sautlan. 2019. *Bank Syariah Tumbuh Positif Sampai Pertengahan Tahun*" dalam www.kontan.co.id (diakses tanggal 20 Juni 2019).

Statistik Perbankan Syariah 2019” dalam www.ojk.go.id, (diakses tanggal 08 Juni 2019).

Suryani. 2011. *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. Walisongo. Volume 19, Nomor 1.

Soemitra, Andri. 2018. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.

Sitedi, Adrian. 2009. *Perbankan Syariah: Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*. Bogor. Ghalia Indonesia.

Undang-Undang No 10 Tahun 1998 dalam www.ojk.go.id (diakses tanggal 23 Juni 2019)